

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase (%) mortalitas tertinggi terdapat pada konsentrasi 400 $\mu\text{g/mL}$ sebesar 92% untuk ekstrak daun parijoto yang lebih tinggi dibandingkan ekstrak buah parijoto dengan 90,67% mortalitas.
2. Jumlah mortalitas larva *Aedes aegypti* ekstrak buah parijoto tidak terdapat perbedaan signifikan dengan jumlah mortalitas larva *Aedes aegypti* pada ekstrak daun parijoto.
3. Nilai LC_{50} larvasida nyamuk *Aedes aegypti* ekstrak buah parijoto (161,809 \pm 7,053 $\mu\text{g/mL}$) menunjukkan perbedaan signifikan dengan ekstrak daun parijoto (144,621 \pm 6,751 $\mu\text{g/mL}$) (*Two-Sided* p sebesar 0,038).
4. Kandungan kadar fenolik total (KFET) ekstrak buah parijoto (46,371 \pm 0,309 mgGAE/g ekstrak) memiliki perbedaan signifikan terhadap rata-rata kandungan kadar fenolik total (KFET) ekstrak daun parijoto (87,899 \pm 0,156 mgGAE/g ekstrak) (*Two-Sided* p kurang dari 0,001).

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Penelitian lanjutan dengan melakukan observasi kerusakan morfologi pada larva nyamuk *Aedes aegypti* pasca-perlakuan.
2. Studi ini berpotensi untuk dikembangkan dengan mengaplikasikan pengujian serupa pada spesies larva nyamuk lainnya.
3. Identifikasi senyawa aktif spesifik yang terkandung dalam buah dan daun parijoto.